



## Pengaruh Pembangunan Rumah Nelayan Terhadap Kesejahteraan Nelayan (Studi Kasus Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju)

Nursiah<sup>1</sup>, Rusli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju

<sup>1</sup>Email: cianursiah275@gmail.com

<sup>2</sup>Email: ruslimamuju42@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan nelayan yang menetap di Rumah Nelayan Desa Sumare yang berjumlah 80 Nelayan adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembangunan rumah nelayan terhadap kesejahteraan nelayan di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Pembangunan rumah nelayan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan dan pengaruh pembangunan rumah nelayan terhadap kesejahteraan nelayan mencapai angka 72 % dan 28 % lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

**Kata kunci: Pembangunan, Kesejahteraan, Nelayan, dan ekonomi**

### Abstract

*This research uses quantitative analysis. The population in this study were all fishermen who lived in the Sumare Village Fishermen's House, totalling 80 fishermen, while the determination of the number of samples used in this study was the census method. The purpose of this study was to determine how the construction of fishermen's houses affects the welfare of fishermen in Sumare Village, Simboro District, Mamuju Regency. The results found in this study are that the construction of fishermen's houses has a very big influence in improving the welfare of fishermen and the influence of the construction of fishermen's houses on the welfare of fishermen reaches 72% and the other 28% is influenced by factors not examined.*

**Keywords: Development, Welfare, Fishermen, and economy**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 260 juta jiwa. Tingginya jumlah penduduk menempatkan Indonesia sebagai Negara dengan penduduk terpadat ke empat dunia. Sebagai Negara berkembang, Indonesia masih diselimuti dengan berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah masalah permukiman kumuh. Pada umumnya, permukiman kumuh terletak di kawasan tepi air dalam kota. Namun selain itu, permukiman kumuh juga banyak terletak di kawasan pesisir pantai. Masyarakat yang tinggal di daerah ini, mayoritas adalah nelayan. Sebagai tempat tinggal, keberadaan permukiman kumuh menyebabkan mutu lingkungan menjadi rendah. Rendahnya mutu lingkungan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan fisik maupun sosial sehingga berpengaruh terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya yang tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karenanya, perlu dilakukan penataan kembali permukiman kumuh menjadi permukiman layak huni. Sesuai dengan amanat undang-undang bahwa setiap warga negara Indonesia menghuni rumah yang layak, maka Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) memprogramkan penataan permukiman kumuh berbasis kawasan. Salah satu wujudnya adalah proyek pembangunan rumah khusus untuk nelayan.

Pembangunan rumah khusus untuk nelayan direncanakan akan dilaksanakan di seluruh kawasan nelayan Indonesia. Beberapa kawasan di Pulau Jawa, Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Pulau Papua, dan Pulau Sulawesi, pembangunannya telah terealisasi. Salah satunya di Desa Sumare yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat.

Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 15/PERMEN/M/2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pengembangan Kawasan Nelayan Pasal I ayat 3 menetapkan bahwa Perumahan kawasan nelayan untuk selanjutnya disebut kawasan nelayan adalah perumahan kawasan khusus untuk menunjang fungsi kelautan dan perikanan.

Dengan pembangunan perumahan kawasan khusus dalam hal ini adalah kawasan nelayan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan hasil perikanan dan kelautan dalam skala nasional. Evaluasinya pada masalah psikologi. Pemerintah berharap dengan pemberian rumah khusus nelayan secara gratis, para nelayan dapat lebih fokus dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan produktifitas yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kualitas hidup.

Pada saat Peneliti melakukan observasi menurut salah seorang warga Desa Sumare yang bernama Asrianto mengatakan bahwa; “rumah nelayan yang diresmikan pada tanggal 10 desember 2016 ditempati sebagian pedagang sembako bahkan pegawai kontrak” (Senin, 12 Agustus 2019).

Melihat dari fenomena tersebut, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pembangunan perumahan nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan. Padahal, menurut kabar yang beredar bahwa distribusi pembangunan rumah khusus nelayan ini tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat dengan judul penelitian “Pengaruh Pembangunan Rumah Nelayan Terhadap Kesejahteraan Nelayan.” Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kalangan umum terkhusus untuk peneliti.

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembangunan Ekonomi Masyarakat Nelayan**

Secara etimologi, istilah pembangunan berasal dari kata *bangun*, diberi awalan *pem-* dan akhiran *-an* guna menunjukkan perihal membangun. Pembangunan juga berarti menilai kembali keadaan setiap kelompok masyarakat dan mengadakan perbaikan kualitatif, baik dalam kelompok maupun individu.

Menurut Nieuwenhuijze dalam Mulyanto (2019:4) mengemukakan ; “pembangunan ialah istilah kompleks dengan pengertian yang bermacam-macam dan sering kali berbeda kandungan artinya bergantung kepada siapa yang sedang membicarakannya”.

Pembangunan secara umum dapat diartikan sebagai penambahan nilai baik secara fisik maupun secara non fisik seperti kualitas pendidikan dan pelayanan. Pembangunan menjadi salah satu hal yang sedang dijalankan oleh Indonesia karena dengan mengenyot pembangunan maka secara otomatis pertumbuhan ekonomi akan tercapai dan kesejahteraan akan terwujud. Pembangunan merupakan suatu proses transformasi yang dalam perjalanan waktu ditandai oleh perubahan struktural, yaitu perubahan pada landasan kegiatan ekonomi maupun pada kerangka susunan ekonomi masyarakat

## **Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju**

---

yang bersangkutan.

Menurut Todaro dalam Panuju (2009:120); “pembangunan harus memenuhi 3 (tiga) komponen dasar yang dijadikan sebagai basis konseptual dan pedoman praktis dalam memahami pembangunan yang paling hakiki, yaitu kecukupan memenuhi kebutuhan pokok, meningkatkan rasa harga diri serta kebebasan untuk memilih. Menurut Todaro, pembangunan harus dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap - sikap masyarakat dan institusi - institusi nasional selain mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan”.

Secara ringkas teori diatas dapat diartikan bahwa pembangunan harus memenuhi tiga hal yaitu pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan, dan pengentasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan dari sisi pendapatan, perbaikan pendidikan, sampai kepada tingkat pelayanan yang meningkat. Dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi ketimpangan pendapatan akan teratasi dan pengentasan kemiskinan dapat diwujudkan.

### **Pengertian Nelayan**

Pengertian nelayan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang atau masyarakat yang mata pencariannya adalah menangkap ikan, (<https://kbbi.web.id/nelayan.html> di akses pada 18 Juli 2019). Nelayan yaitu orang yang secara aktif melakukan menangkap ikan baik secara langsung (seperti penebar dan pemakai jaring) maupun tidak secara langsung (seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, ahli mesin kapal, juru masak kapal penangkap ikan), sebagai mata pencaharian.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.45 Tahun 2009 tentang Perikanan menetapkan bahwa Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan (Standar Statistik Perikanan) adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air.

Menurut Mulyadi (2005:28) mengatakan bahwa; “sesungguhnya tidaklah mudah mendefinisikan nelayan dengan berbagai keterbatasannya yaitu apakah berdasarkan pekerjaan, tempat tinggal, maupun status pekerjaan”. Dan menurut Masyuri Imron (2003:23); “Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya”. Mereka umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Sedangkan Menurut Widodo (2006:29); “Nelayan dapat didefinisikan sebagai orang atau komunitas orang yang secara keseluruhan atau sebahagian dari hidupnya tergantung dari kegiatan menangkap ikan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa nelayan adalah orang yang berprofesi sebagai penangkap ikan baik secara langsung atau tidak langsung (memakai perangkap). Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar kolom maupun permukaan perairan. Perairan yang menjadi daerah aktivitas nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut.

Di negara-negara berkembang seperti di Asia Tenggara atau di Afrika, masih banyak nelayan yang menggunakan peralatan yang sederhana dalam menangkap ikan. Nelayan di negara-negara maju biasanya menggunakan peralatan modern dan kapal yang besar yang dilengkapi teknologi canggih.

### **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Menurut Suharto (2009:1); “Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat”.

Penjelasan diatas mengandung pengertian bahwa masalah kesejahteraan sosial tidak bisa ditangani oleh sepihak dan tanpa terorganisir secara jelas kondisi sosial yang dialami masyarakat. Perubahan sosial yang secara dinamis menyebabkan penanganan masalah sosial ini harus direncanakan dengan matang dan berkesinambungan. Karena masalah sosial akan selalu ada dan muncul selama pemerintahan masih berjalan dan kehidupan manusia masih ada.

Sejalan dengan itu menurut Adi (2003:41) mengemukakan bahwa; “Kesejahteraan sosial ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesucilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani rohani dan sosial yang sebaik-

## **Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju**

baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

### **Indikator Kesejahteraan Sosial**

Indikator kesejahteraan sosial yang dirilis pada tahun 2008 Pada katalog yang dikeluarkan oleh Instansi Badan Pusat Statistik adalah :

#### **1. Kependudukan**

Penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah.

#### **2. Kesehatan dan Gizi**

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Aspek penting yang turut mempengaruhi kualitas fisik penduduk adalah status kesehatan yang antara lain diukur melalui angka kesakitan dan status gizi. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari pendorong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan jenis pengobatan yang dilakukan.

#### **3. Pendidikan**

Maju tidaknya suatu bangsa terletak pada kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin maju bangsa tersebut. Untuk itu pembangunan di sektor pendidikan perlu diutamakan. Pendidikan adalah hak setiap warga Negara, maka seluruh masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

#### **4. Ketenagakerjaan**

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjukkan kesejahteraan masyarakat, dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

#### **5. Taraf dan Pola Konsumsi**

Berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sebaliknya jika meningkatnya penduduk miskin maka jumlah pendapatan penduduk menurun.

#### **6. Perumahan dan Lingkungan**

Manusia dan alam lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial merupakan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan fisik bisa berupa alam sekitar yang alamiah dan yang buatan manusia. Untuk mempertahankan diri dari keganasan alam, maka manusia berusaha membuat tempat perlindungan, yang pada akhirnya disebut rumah atau tempat tinggal.

#### **7. Sosial lainnya**

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan perjalanan “wisata”, persentase penduduk yang menikmati informasi dan hiburan, meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar dan mengakses internet. Selain itu, persentase rumah tangga yang menguasai media informasi seperti telepon, *handphone* dan computer, serta banyaknya rumah tangga yang membeli beras murah/miskin (raskin) juga dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah data primer yang diperoleh peneliti dari responden yang menetap di rumah khusus nelayan di Desa Sumare Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju dan data sekunder yang bersumber dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pembangunan rumah nelayan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan nelayan yang menetap di Rumah Nelayan Desa Sumare yang berjumlah 80 Nelayan adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu :

## **Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju**

### 1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan kejadian yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada tabel signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

### 2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah tanggapan responden dapat dipercaya atau reliabel. Dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang diajukan konsisten atau stabil. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil nilai *alpha cronbach*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach*  $>0,6$  yaitu ketika dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi jika *alpha cronbach*  $<0,6$  dianggap kurang handal, artinya apabila dilakukan penelitian ulang dengan variabel-variabel tersebut dan di waktu yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

### 3. Uji regresi linear sederhana

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rumus persamaan regresi linear sederhana, dimana merupakan analisis yang menggunakan angka-angka, dengan menggunakan metode statistik. (Husein, 2011:36).

$$Y = \alpha + bx + e$$

Dimana :

- Y = Kesejahteraan Nelayan
- $\alpha$  = Alfa (Konstanta)
- b = Koefisien
- x = Pembangunan Rumah Nelayan
- e = Standar Error (Faktor Pengganggu)

### 4. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis mengenai adakah pengaruh pembangunan rumah nelayan (X) terhadap kesejahteraan nelayan (Y). Langkah-langkah Uji Hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah :

- a. Perumusan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )
  - 1)  $H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
  - 2)  $H_a$  = Ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- b. Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi 5 % (0,05).

### 5. Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 (satu), berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan kejadian yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada tabel signifikan 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

**Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju**

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Koefesien Korelasi (r)	Nilai r-tabel ( $\alpha = 95\%$ )	Keputusan
Pembangunan Rumah Nelayan (X)	X1	0,833	0,185	Valid
	X2	0,696	0,185	Valid
	X3	0,624	0,185	Valid
	X4	0,757	0,185	Valid
	X5	0,624	0,185	Valid
	X6	0,914	0,185	Valid
	X7	0,498	0,185	Valid
Kesejahteraan Nelayan (Y)	Y1	0,622	0,185	Valid
	Y2	0,959	0,185	Valid
	Y3	0,564	0,185	Valid
	Y4	0,564	0,185	Valid
	Y5	0,864	0,185	Valid
	Y6	0,564	0,185	Valid
	Y7	0,807	0,185	Valid

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah tanggapan responden dapat dipercaya atau reliabel. Dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yang diajukan konsisten atau stabil. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil nilai *alpha cronbach*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* >0,6 yaitu ketika dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi jika *alpha cronbach* <0,6 dianggap kurang handal, artinya apabila dilakukan penelitian ulang dengan variabel-variabel tersebut dan di waktu yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Indikator	Nilai Hitung <i>Alpha Cronbach</i>	Keputusan
Pembangunan Rumah Nelayan (X)	X1	0,856	Reliabel
	X2	0,863	Reliabel
	X3	0,867	Reliabel
	X4	0,861	Reliabel
	X5	0,860	Reliabel
	X6	0,851	Reliabel
	X7	0,870	Reliabel
Kesejahteraan Nelayan (Y)	Y1	0,864	Reliabel
	Y2	0,851	Reliabel
	Y3	0,869	Reliabel
	Y4	0,869	Reliabel
	Y5	0,854	Reliabel
	Y6	0,869	Reliabel
	Y7	0,860	Reliabel

**3. Uji Regresi Linear Sederhana**

Analisis regresi linear pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (Pembangunan Rumah Nelayan) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Nelayan). Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 2.4. perhitungan

**Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju**

regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linear Sederhana**

<i>Coeffecient<sup>a</sup></i>					
Model	Unstandartdized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,203	2,060		2,526	0,14
Rumah Nelayan	0,858	0,060	0,850	14,225	0,00

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Dengan melihat hasil perhitungan regresi linear sederhana didapatkan :

$$Y = 5,203 + 0,858 X$$

Dan dapat dijelaskan Variabel Pembangunan Rumah Nelayan (X) berpengaruh positif terhadap variabel Kesejahteraan Nelayan (Y) dengan nilai koefesien 0,858.

**1. Uji t**

Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai adakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4. Hasil uji t**

<i>Coeffecient<sup>a</sup></i>					
Model	Unstandartdized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,203	2,060		2,526	0,14
Rumah Nelayan	0,858	0,060	0,850	14,225	0,00

Pengujian hipotesis

H<sub>0</sub> = Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

H<sub>a</sub> = Ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dari hasil tabel diatas didapatkan untuk variabel Pembangunan Rumah Nelayan (X) diperoleh nilai t hitung = 14,225 dengan tingkat signifikansi 0,00. Dengan menggunakan batas signifikan 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5 %, yang berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

**2. Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> yang semakin mendekati 1 (satu), berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* karena lebih dapat dipercaya dalam mengevaluasi model regresi. Nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

**Tabel 5 : Hasil Pencarian Koefisien Determinasi**

Summary <sup>b</sup>						
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Er ofthe Estimate	Change Statistik		
				R Square	F	Sig.F
0,850 <sup>a</sup>	0,722	0,718	0,46261	0,722	202,4	0,000

Sumber : Data Primer Tahun 2019

Melihat hasil perhitungan pada tabel diatas, disimpulkan bahwa pembangunan rumah nelayan

## **Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Karampuang Kabupaten Mamuju**

sebagai variabel independen berpengaruh positif terhadap kesejahteraan nelayan dengan tingkat pengaruh sebesar 0,718. Artinya bahwa sebesar 71,8% kesejahteraan nelayan dipengaruhi oleh adanya pembangunan rumah nelayan.

Hasil perhitungan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam hal ini Rumah Nelayan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kesejahteraan Nelayan. Penjelasan dari hasil perhitungan dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = 5,203 + 0,858 X$$

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 5,203. Artinya sebelum adanya pembangunan rumah nelayan, maka tingkat kesejahteraan nelayan sebesar 5,203.
2. Nilai Pembangunan Rumah Nelayan (X) sebesar 0,858. Artinya dengan adanya pembangunan rumah nelayan berubah 1 satuan, maka kesejahteraan nelayan meningkat sebesar 0,858 atau 85,8 %.

Pembangunan rumah nelayan memiliki pengaruh yang sangat besar yang dibuktikan dengan tingkat persentase yang mencapai 71,8% mempengaruhi kesejahteraan nelayan yang menempati rumah nelayan. Dan 28,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Pembangunan rumah nelayan mempunyai dampak yang luar biasa terhadap kesejahteraan nelayan yang dibuktikan dari indikator yang diajukan peneliti terhadap responden yang mendapatkan tanggapan yang positif diantaranya nelayan akan lebih mudah meningkatkan pendapatannya setelah pindah ke rumah nelayan yang secara otomatis lebih dekat dengan daerah pesisir. Program rumah nelayan mendapat respon yang baik dari para nelayan dengan tanggapan-tanggapan yang lebih dominan mengarah kepada jawaban yang sangat setuju. Kesimpulannya adalah bahwa rumah nelayan lebih mengirit biaya yang harus dikeluarkan nelayan sehari-harinya, rumah nelayan layak untuk ditempati, dan rumah nelayan yang berhadapan langsung dengan laut membuat nelayan lebih mudah mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Pada dasarnya nelayan yang menempati rumah nelayan memiliki pendapatan lain diluar dari profesinya sebagai nelayan seperti berdagang bahan campuran dan lain-lain.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang didapatkan berupa data primer, data sekunder, sampai kepada hasil olah data dan pembahasan, maka kesimpulan pada penelitian sebagai berikut :

1. Pembangunan rumah nelayan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan.
2. Pengaruh pembangunan rumah nelayan terhadap kesejahteraan nelayan mencapai angka 72 % dan 28 % lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

#### **Saran**

Melihat hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang diajukan sebagai berikut :

1. Untuk nelayan. Rumah nelayan sudah sepatutnya dijaga dan dirawat sebaik-baiknya karena rumah nelayan memberikan keuntungan yang besar dan memberikan kemudahan bagi nelayan dalam mencari pendapatan setiap harinya.
2. Untuk pemerintah. Nelayan haruslah diberikan pendidikan-pendidikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sosial ekonomi masyarakat, baik itu berupa program rumah tangga sampai kepada pengadaan barang-barang yang dibutuhkan nelayan. Pada dasarnya nelayan membutuhkan pelatihan-pelatihan dan perhatian yang khusus dari pemerintah setempat.
3. Untuk STIE Muhammadiyah Mamuju. Program-program kampus dan manajemen pengelolaan kampus harus terus diperbaharui sehingga memudahkan mahasiswa dalam hal pengurusan berkas, pengelolaan nilai, mengakses informasi yang cepat dan akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Rukminto, Isbandi. 2003. *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial, Seri Pemberdayaan Masyarakat 02*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja

**Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa  
Karampuang Kabupaten Mamuju**

---

---

Grafindo Persada.

Imron Masyhuri, 2003. *“Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan” dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya*. PMB-LIPI.

Mulyadi, 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Reflika Aditama.

Widodo, J dan Suadi. 2006. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.